# PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

# (STUDI PADA PERUSAHAAN RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA DALAM MASA PANDEMI COVID-19)

**Sri Rahmadhani**

Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh rasio *leverage,* likuiditas dan aktivitasterhadap *financial distress* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam masa pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 pada tahun 2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dengan proksi *debt ratio*, likuiditas dengan proksi *current ratio* dan aktivitas dengan proksi *total asset turn over*. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sample*. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 32 perusahaan dari jumlah populasi 35 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh berpengaruh terhadap *financial distress*. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress.*

Kata Kunci : *Financial Distress*, *Leverage,* Likuiditas, Aktivitas

**PENDAHULUAN**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus* 2 (SARS-CoV-2). Virus tersebut merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada tubuh manusia. Berdasarkan bukti ilmiah, penularan Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan (*droplet*) baik melalui batuk maupun bersin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Kasus pertama warga Indonesia yang terjangkit Covid-19 dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Adanya status pandemi ini, pemerintah Indonesia mulai membuat kebijakan untuk dapat memutus rantai penularan Covid-19 dengan menerapkan *social distancing* (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), *physical distancing*, *Work Form Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak awal Maret 2020. Kebijakan itu telah menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan masyarakat (Hadiwardoyo, 2020).

Dampak perekonomian akibat wabah Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan yang akhirnya mengalami kesulitan keuangan atau disebut *fiinancial distress. Financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan.

Fenomena *financial distress* yang terjadi adalah Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyampaikan bahwa pandemi Covid-19 membuat lebih dari 2.000 hotel tutup dan lebih dari 8.000 restoran tutup. Kebijakan PSBB dan *lockdown* sehingga menyebabkan kegiatan operasional PT Menteng Heritage Realty Tbk. terpaksa berhenti dan pendapatan perseroan mengalami penurunan sebanyak 50%. Selama masa pandemi PT Menteng Heritage Realty Tbk. memberhentikan 63 karyawan dan total karyawan perseroan tersebut sekarang hanya 61 karyawan. Dampak lain yang terjadi pada sektor pariwisata adalah Dinas Pariwisata DIY memperkirakan kerugian sektor pariwisata di DIY hampir menyentuh angka Rp81 miliar (www.cnnindonesia.com).

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan adanya *financial distress* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang merupakan dampak dari pandemi Covid–19 yang terjadi. Hal tersebut menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan mengalami kerugian. Sehingga perusahaan terpaksa harus melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan bahkan menutup usaha tersebut.

Faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Diantaranya adalah *leverage*, *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014:229). Faktor penyebab selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar disebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar disebut illikuid (Sirait, 2017:130). Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah aktivitas. Menurut Kasmir (2014:172) aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress*. Kondisi Indonesia yang sedang dilanda pandemi Covid–19 mengakibatkan banyak perusahaan mengalami *financial distress*. Sehingga penelitian mengenai *leverage*, likuiditas dan aktivitas terhadap *financial distress* merupakan hal yang penting untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI tahun 2020. Peneliti memilih perusahaan restoran, hotel dan pariwisata karena perusahaan tersebut merupakan sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi aktivitas masyarakat dan himbauan untuk tetap berada di rumah selama masa pandemi Covid–19 untuk mengurangi resiko penularan. Oleh karena itu perusahaan restoran, hotel dan pariwisata banyak yang yang terpaksa ditutup dan mengurangi karyawan karena pendapatan perusahaan yang menurun drastis selama pandemi Covid-19 ini.

Dengan penjelasan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam Masa Pandemi Covid–19 )”.**

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dalam masa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* selama pandemi Covid-19 ?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* selama pandemi Covid-19 ?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Utama (*Grand Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih principal yang melibatkan *agent* dalam melaksanakan beberapa layanan bagi *principal. Principal* akan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent.* Pihak *principal* atau dapat disebut pemegang saham memberikan instruksi kepada *agent* dalam hal ini dapat disebut manajemen untuk mengelola perusahaan sesuai apa yang diinstruksikan untuk mencapai tujuan dan kejayaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Brigham dan Houston (2006:36) dalam Pertiwi (2018) *signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu tindakan yang diambil manajemen dalam suatu perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan. Manajemen memberikan sinyal berupa informasi kepada para investor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Informasi yang dimaksut dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan.

***Financial Distress***

Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Hal ini dapat terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, ditandai dengan adanya pendapatan yang menurun drastis dan perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran atas kewajiban kepada kreditur yang telah jatuh tempo.

***Leverage***

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dari rasio tersebut dapat terlihat seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:151)

**Likuiditas**

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2014:129).

**Aktivitas**

Menurut Kasmir (2014:172) aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Dapat pula dikatakan bahwa aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan triwulan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2020. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam memperoleh data-data penelitian, peneliti menggunakan dua cara yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi

**Definisi operasional Variabel**

Tabel 1 Variabel dan definisi operasional variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definisi Operasional | Proyeksi |
| 1 | *Leverage* | Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. | *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* = *Total Debt* (Total Hutang)/*Total Assets* (Total Aset) |
| (Kasmir, 2014:151) | (Kasmir, 2014:156) |
| 2 | Likuiditas | Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. | *Current Ratio* = Aktiva Lancar (*Current Assets*) / Utang Lancar (*Current Liabilities*) |
| (Kasmir, 2014:129) | (Kasmir, 2014:135) |
| 3 | Aktivitas | Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. | *Total assets turn over* = Penjualan/Total aktiva |
| (Kasmir, 2014:172) | (Kasmir, 2014:186) |
| 4 | *Financial distress* | *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. | Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4  (Altman, 1995) |
| (Platt & Platt, 2002) | Kemudian hasil Zscore dijadikan nilai dummy |

**Model Penelitian**

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018:19)

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2018:8) regresi linear berganda model analisis statistik yang digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

**Uji T**

Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Independen

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Leverage | 64 | .05 | .77 | .3715 | .19411 |
| Likuiditas | 64 | .08 | 5.05 | 1.6151 | 114.319 |
| Aktivitas | 64 | .00 | .20 | .0581 | .04894 |
| Valid N (listwise) | 64 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif dari variabel independen. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* pada uji statistik deskriptif diperoleh nilai terkecil (minimum) adalah 0,05, nilai terbesar (maksimum) adalah 0,77, nilai rata-rata adalah 1\0,3715 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19411. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* pada uji statistik deskriptif diperoleh nilai terkecil (minimum) adalah 0,08, nilai terbesar (maksimum) adalah 5,05, nilai rata-rata likuiditas adalah 1,6151 dan nilai standar deviasi sebesar 1,14319. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over*  pada uji statistik deskriptif diperoleh nilai terkecil (minimum) adalah 0,00, nilai terbesar (maksimum) adalah 0,20, nilai rata-rata aktivitas adalah 0,0581 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04894.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 3 Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 64 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .37343608 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| Positive | .093 |
| Negative | -.069 |
| Test Statistic | | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200, artinya nilai signifikan > 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .622 | .190 |  | 3.283 | .002 |  |  |
| Leverage | .445 | .330 | .183 | 1.347 | .183 | .565 | 1.769 |
| Likuiditas | -.196 | .054 | -.474 | -3.648 | .001 | .615 | 1.625 |
| Aktivitas | -2.454 | 1.039 | -.254 | -2.361 | .022 | .898 | 1.113 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | | | |

Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan aktvitas tidak ada yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 . Nilai *tolerance* untuk variabel *leverage*, likuiditas dan aktvitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .419a | .176 | .073 | .16438 |
| a. Predictors: (Constant), Interaksi, X1\_Kuadrat, X2\_Kuadrat, X3\_Kudrat, Aktivitas, Likuiditas , Leverage | | | | |
| b. Dependent Variable: U2t | | | | |

Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *white.* Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai R² sebesar 0,176 untuk menghitung c² dimana c² = n x R². Hasil perhitungan c² adalah sebesar 11,264. Selanjutnya c² akan dibandingkan dengan c² tabel. Jika c² hitung < c² tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari c² tabel didapat nilai 82,52873, sehingga c² hitung < c² tabel atau 11,264 < 82,52873 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 6 Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .504a | .254 | .188 | .33961684 |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas , Ut1, Likuiditas , Ut\_2, Leverage | | | | |
| b. Dependent Variable: Unstandardized Residual | | | | |

Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Langrange Multiplier* (LM). Uji autokeralasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai R² adalah 0,254 untuk menghitung c² dimana c² = n x R². Hasil perhitungan c² adalah sebesar 15,748. Selanjutnya c² akan dibandingkan dengan c² tabel. Jika c² hitung < C² tabel maka tidak terjadi autokrelasi. Dari c² tabel didapat nilai 80,2310, sehingga c² hitung < c² tabel atau 15,748 < 80,2310 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .622 | .190 |  | 3.283 | .002 |
| Leverage | .445 | .330 | .183 | 1.347 | .183 |
| Likuiditas | -.196 | .054 | -.474 | -3.648 | .001 |
| Aktivitas | -2.454 | 1.039 | -.254 | -2.361 | .022 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |

Dari tabel tersebut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**𝒀 = 0,622 + 0,445 𝑿𝟏 – 0,196 𝑿𝟐 – 2,454 𝑿3+ 𝒆**

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,622

Artinya jika *leverage*, likuiditas dan aktivitas tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *financial distress* akan sebesar konstanta.

1. Koefisien Regresi X1 = 0,445

Artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan *maka financial distress* akan meningkat sebesar 0,445 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

1. Koefisien Regresi X2 = -0,196

Artinya jika likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar -0,196 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

1. Koefisien Regresi X3 = -2,454

Artinya jika aktivitas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar -2,454 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

**Uji T**

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 1,347 dan probabilitas adalah 0,183 (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan.

1. Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah -3,648 dan nilai probabilitas adalah 0,001 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

1. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah -2,361 dan nilai probabilitas adalah 0,022 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dalam masa pandemi Covid-19, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dalam masa pandemi Covid-19 dan aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dalam masa pandemi Covid-19.

**Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020, sehingga belum mewakili seluruh sektor perusahaan yang terkena dampak pandemi covid-19. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dan belum diaudit, hal ini karena pemerintah mulai menetapkan status pandemi di bulan Maret 2020. Pembahasan hanya fokus pada tiga variabel rasio keungan yaitu pengaruh leverage, likuiditas dan aktivitas perusahaan

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, disarankan perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata dapat memperhatikan faktor pemicu terjadinya *financial distress* dan dapat meningkatkan kembali penjualan dengan cara memberikan penawaran dan peningkatan layanan yang menarik namun tetap memperhatikan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19, sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Untuk investor sebaiknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sektor dan variabel lain agar dapat mengetahui secara menyeluruh perusahaan yang terdampak Covid-19 hingga menyebabkan *financial distress* dan mengetahui lebih banyak faktor pemicu adanya *financial distress* dalam masa pandemi Covid-19.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Edisi kesembilan.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. Journal of Business and Enterpreneurship, 2(2), 83–92. https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, 3, 305–360. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta; Rajawali Pers.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3), 359–366. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. Journal of Economics and Finance, 26(2), 184–199. https://doi.org/10.1007/bf02755985

Sirait, P. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesatu. Yogyakarta: Ekuilibria.